BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diteliti meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK). Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan data gabungan data *time series* (runtun waktu) pada tahun 2015-2019, dan data *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten.

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

Kab/Kota	Tahun	PDRB Juta (Rp)	UMP Juta (Rp)	PTK Juta (Rp)
Kab Pandeglang	2015	15974,13	1737000	440839
Kab Pandeglang	2016	16855,62	1999981	0
Kab Pandeglang	2017	17781,54	2164979	459456
Kab Pandeglang	2018	18951,55	2353549	478814
Kab Pandeglang	2019	19895,91	2542539	469332
Kab Lebak	2015	16733,24	1728000	500175
Kab Lebak	2016	17665,4	1960000	0
Kab Lebak	2017	18698,1	2127112	529744
Kab Lebak	2018	19802,66	2312384	560518
Kab Lebak	2019	20908,73	2498068	540410
Kab Tangerang	2015	77962,95	2710000	1377224

Kab Tangerang	2016	82183,6	3021650	0
Kab Tangerang	2017	86973,68	3270936	1477207
Kab Tangerang	2018	92147,12	3555835	1532151
Kab Tangerang	2019	97539,48	3841368	1676840
Kab Serang	2015	44454,58	2700000	528683
Kab Serang	2016	46715,18	3010500	0
Kab Serang	2017	49164,76	3258866	546473
Kab Serang	2018	51784,88	3542714	574879
Kab Serang	2019	54404,47	3827193	608866
Kota Tangerang	2015	90807,57	2730000	912723
Kota Tangerang	2016	95654,62	3043950	0
Kota Tangerang	2017	101274,68	3295075	972018
Kota Tangerang	2018	107267,5	3582077	972121
Kota Tangerang	2019	111890,54	3869717	1029016
Kota Cilegon	2015	59982,73	2760590	164261
Kota Cilegon	2016	62981,05	3078058	0
Kota Cilegon	2017	66425,42	3331997	163756
Kota Cilegon	2018	70296,93	3622215	180270
Kota Cilegon	2019	74385,22	3913078	180182
Kota Serang	2015	17808,48	2375000	257861
Kota Serang	2016	18935,49	2648125	0
Kota Serang	2017	20154,16	2866595	268481
Kota Serang	2018	21459,91	3116276	275303
Kota Serang	2019	22876,71	3366512	282443
Kota Tangsel	2015	45485,61	2710000	643694
Kota Tangsel	2016	48552,98	302165	0
Kota Tangsel	2017	52100,77	3270936	660265
Kota Tangsel	2018	55938,71	3555835	758440
Kota Tangsel	2019	60044,98	3841368	775757

Sumber: Badan Pusat Statistik Banten
(*www.bps.banten.go.id)*

B. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil perhitungan uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	0	1676840	519955,05	450565,939
X1	40	,00	11189054,00	4934798,9533	3349545,13262
X2	40	302165	3913078	2886056,08	745614,393
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukan jumlah penyerapan tenaga kerja dari 4 kabupaten dan 4 kota, yaitu dari tahun 2015-2019, rata-rata jumlah penyerapan tenaga kerja adalah 519955,05 dengan standar deviasi 450565,939. Total jumlah penyerapan tenaga kerja terkecil sebesar 0 yang terjadi pada kurun waktu 2015-2019.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 22).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (bell-shaped curve) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.[1]

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

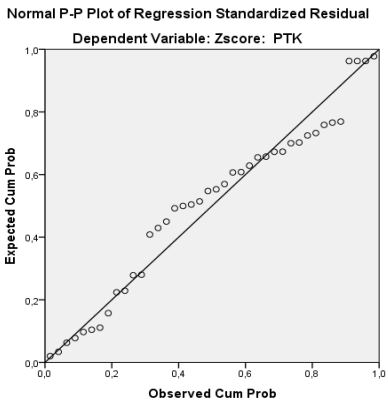

[1] Suliyanto, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 69, 125.

Dari grafik tersebut diatas terlihat bahwa titik-titik data tersebar diarea sekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas, maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85564977
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,117
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan data SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel *One-Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.117 yang artinya dengan Hipotesis H_0 berdistribusi normal dan taraf

signifikan 5% dengan daerah penolakan H_0 ditolak jika nilai sig. > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan dinyatakan model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson Test.* Dari hasil uji autokorelasi dengan Spss maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518[a]	,268	,228	,87847110	1,614

a. Predictors: (Constant), Zscore: UMP, Zscore: PDRB

b. Dependent Variable: Zscore: PTK

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan dari hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson, diperoleh nilai DW hitung sebesar 1.614. Maka dapat diperoleh nilai tabel DW dengan “K=2” dan “N=40

adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3908 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.6000.

Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai DW statistik berada pada tidak terjadi autokorelasi.

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)
0	dL	du	4-du	4-dl
	4		1.3908	1.6000
	2.4000	3.6092		
		Dw		
		1.614		

Karena nilai dU sebsar 1.6000 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 1.614 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2.4000 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikelinearitas bisa dilihat dari (1) nilai *Toleranse* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independenlainnya. Tolerance mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan olehvariabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF=1/tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.[2]

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,405E-16	,139		,000	1,000		
	Zscore: PDRB	,432	,174	,432	2,480	,018	,652	1,533
	Zscore: UMP	,128	,174	,128	,733	,468	,652	1,533

a. Dependent Variable: Zscore: PTK

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai VIF (variance inflation factors) pada setiap variabel nilainya sebesar 1,533 < 10 dan diketahui nilai tolerance setiap variabelnya sebesar 0,652 > 0,10. Hal tersebut menjelaskan bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

[2] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* …, h. 104.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas,dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah homoskedasitas atautidak terjadi heteroskedasitas. kebanyakan data cross section mengalami heteroskedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,405E-16	,139		,000	1,000
	Zscore: PDRB	,432	,174	,432	2,480	,018
	Zscore: UMP	,128	,174	,128	,733	,468

a. Dependent Variable: Zscore: PTK

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4. Sekian menjelaskan bahwa pada variabel X1 terdapat nilai 0,004 dimana nilai tersebut < 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Maka dilakukan pengujian baru menggunakan metode *Weighted Least Square*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Weighted Least Square

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200,602	73,596		2,726	,010
	Transform_X1	-81,913	54,873	-,242	-1,493	,144
	Transform_X2	-3,330	,000	-,102	-,628	,534

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah

Setelah dilakukan uji WLS tersebut, diperoleh nilai signifikan > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedasitisitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih

variabel bebas.[3] Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200,602	73,596		2,726	,010
	Transform_X1	-81,913	54,873	-,242	-1,493	,144
	Transform_X2	-3,330	,000	-,102	-,628	,534

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas diperoleh hasil model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

[3] Fridayana yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan menggunakan aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 15

$$\mathbf{Y = 200{,}602 - 81{,}913\ X_1 - 3{,}330\ X_2 + e}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Konstanta (nilai mutlak y) sebesar 200,602 yang berarti apabila PDRB dan upah minimum provinsi = 0, maka jumlah Penyerapan tenaga kerja sebesar 200,602.
b) Koefisien regresi X1 (PDRB) sebesar -81,913, artinya apabila PDRB naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja atau berpengaruh negatif sebesar -81,913 jika variabel lainnya konstan.
c) Koefisien regresi X2 (UMP) sebesar -3,330, artinya apabila UMP naik sebesar satu satuan kali maka akanmenyebabkan penurunan Penyerapan tenaga kerja atau berpengaruh negatif sebesar -3,330 jika variabel lainnya konstan.

d. Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara PDRB dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten. Berikut merupakan hasil olah uji t menggunakan *software spss:*

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200,602	73,596		2,726	,010
	Transform_X1	-81,913	54,873	-,242	-1,493	,144
	Transform_X2	-3,330	,000	-,102	-,628	,534

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.9 Uji Parsial menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel PDRB sebesar -1,493 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,02619 (-1,493 < 2,02619), serta nilai signifikansi sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 (0,144 > 0,05) sehingga H_0 diterima. Dan variabel Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung variabel UpahMinimum Provinsi sebesar -0,628 lebihkecil dari pada t tabel sebesar 2,02619 (-0,628 < 2,02619), serta nilai signifikansi sebesar 0,534 lebih besar dari 0,05 (0,534 > 0,05) sehingga H_0 diterima.

b) Uji F (Simultan)

Uji statistik F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F ini dapat menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil Uji F yang diolah menggunakan spss adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222067,288	2	111033,644	1,184	,317[b]
	Residual	3470444,708	37	93795,803		
	Total	3692511,996	39			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), Transform_X2, Transform_X1

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.8 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,317 dan nilai f hitung sebesar 1,184. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,317 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai f hitung haarus lebih besar dari f tabel untuk menentukan adanya pengaruh secara simultan. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat nilai f hitung sebesar 1,184 lebih kecil dari f tabel sebesar 3,25 (1,184 < 3,25). Maka dapat disimpulkan bahwa PDRB dan Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

e. Uji Koefisien Korelasi

a) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angkakoefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentukpositif (+) dan negatif (-). Untuk menentukan tingkat hubungan dalam koefisien korelasi terdapat interpretasi sebagai acuan yaitu:

Tabel 4.11 Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Imam Ghozali (2016:94)

Berikut merupakan hasiluji analisis koefisien korelasi menggunakan aplikasi Spss:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,245[a]	,060	,009	306,26100

a. Predictors: (Constant), Transform_X2, Transform_X1

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,245 yang terletak pada interval koefisien 0,20-0,399 menunjukkan korelasi (hubungan) yang rendah antara variabel dependen dengan variabel independen.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangan terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen.[4] Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,245[a]	,060	,009	306,26100

a. Predictors: (Constant), Transform_X2, Transform_X1

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai R square sebesar 0,060. Dengan demikian variabel X1dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,60 %, sedangkan sisanya 99,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat

[4] Imam Ghozali, *,Aplikasi Analisis Multiariete dengan Program IBM SPSS, 95*

dilihat dari nilai t hitung pada variabel PDRB sebesar -1,493 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,02619 (-1,493 < 2,02619), serta nilai signifikansi sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 (0,144 > 0,05).

b. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung variabel UpahMinimum Provinsi sebesar -0,628 lebihkecil dari pada t tabel sebesar 2,02619 (-0,628 < 2,02619), serta nilai signifikansi sebesar 0,534 lebih besar dari 0,05 (0,534 > 0,05).

c. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB dan Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,317 dan nilai f hitung

sebesar 1,184. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,317 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai f hitung haarus lebih besar dari f tabel untuk menentukan adanya pengaruh secara simultan. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat nilai f hitung sebesar 1,184 lebih kecil dari f tabel sebesar 3,25 (1,184 < 3,25). Penyerapan Tenaga Kerja.